

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen, sebagai suatu disiplin ilmu yang mengatur segala aktivitas organisasi, tidak dapat dipisahkan dari peran komunikasi. Komunikasi menjadi jantung dari setiap proses manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengendalian. Dalam konteks madrasah, komunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola berbagai komponen, mulai dari guru, staf, siswa, hingga orang tua. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya interaksi yang harmonis, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Komunikasi menjadi kunci utama dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu penting rasanya untuk menentukan gaya serta karakteristik komunikasi seperti apa yang akan diterapkan oleh seorang pendidik terhadap warga madrasah hal tersebut karena komunikasi menjadi jembatan antara konsep pendidikan dengan keberhasilan belajar yang ada di lingkungan madrasah. Hal demikian tidak hanya berlaku pada guru pengajar saja, akan tetapi pada seluruh tenaga pendidik dalam lingkungan madrasah baik mulai dari kepala sekolah, guru, maupun staff madrasah.

Pada era pasca modern seperti saat ini, dunia pendidikan telah dimudahkan dengan adanya teknologi mutakhir terlebih dalam membantu proses belajar mengajar, namun meski demikian adanya teknologi menjadi tantangan baru bagi para tenaga pengajar termasuk kepada madrasah, karena

dengan kemudahan teknologi murid atau siswa akan lebih mudah terpengaruh oleh arus informasi yang dapat dengan mudah diakses, disaat seperti ini lah peran guru terhadap murid sangat dibutuhkan, dan dengan komunikasi yang efektif dapat menjadi pengingat atas batasan dalam bermedia sosial.

Media social memiliki berbagai macam dampak. Dampak yang dihasilkan media sosial yakni dampak positif dan dampak negative. Dampak positif dari media social, mnjadikan kemudahan dalam mengakses segala informasi yan dibutuhkan. Selain itu, dampak positif media social mengakibatkan kemajuan cara berpikir di era modern.

Selain dampak positif, terdapat pula dampak negatif. Dampak negative di era modern ialah terbelenggunya generasi muda dengan hal instan. Selain itu, dapat pula mempengaruhi cara berpikir generasi muda. Sehingga mengakibatkan banyaknya kenakalan remaja yang yang terindikasi oleh media sosial.

Problematika kenakalan remaja yang begitu rumit khususnya di ranah pelajar. Bahkan kenakalan remaja di usia pelajar khususnya, di wilayah jawa timur menjadi terbesar di skala nasional, seperti: gangster, judi online, narkoba dan sex bebas¹.

Komunikasi merupakan kegiatan yang terjadi antara dua pihak dimana pihak pertama berperan sebagai sumber pesan atau penyampai pesan (komunikator) melalui suatu media tertentu yang ditujukan kepada

¹ Ilyas Ismail, *penggagas paradigma baru dakwah era melenial*, (Jakarta: Renada Media, 2018),231

pihak kedua yang berperan sebagai penerima pesan (komunikan) dengan memahami pesan tersebut, kemudian penerima pesan akan memberikan kembali respon terhadap pesan yang telah di terima kepada pihak pertama yang menyampaikan pesan sebelumnya.

Salah satu kegiatan yang banyak melakukan kegiatan komunikasi adalah proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai pengertian pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan harkat martabat manusia. Namun, saat ini manusia hidup di era konsumtif media sosial yang memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai hal tanpa terkendala jarak dan waktu dengan demikian mudah pula pegaruh luar yang masuk sehingga menjadi tantangan dan menjadi isu penting bagi dunia pendidikan agar dapat memberikan penanaman karakter anak didik yang bermartabat, dan mengerti cara menyikapi pengaruh-pengaruh dari luar.

Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah memiliki lima komponen yang berpengaruh dalam pelaksanaannya, antara lain: tujuan instruksional

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta: Perpusnas, 2003), 3

yang dingin dicapai, materi yang diajarkan, interaksi antara guru dan peserta didik, jenis kegiatan yang dilakukan, dan sarana prasarana yang memadai. Dalam kelima komponen tersebut terdapat kegiatan komunikasi yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran yang maksimal.

Upaya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif, seorang guru sebagai pembawa materi pembelajaran dituntut untuk menguasai gaya komunikasi yang disesuaikan dengan siswa. Tidak hanya guru sebagai pelaku yang berinteraksi secara langsung kepada murid, akan tetapi peran kepala madrasah dalam mengembangkan minat belajar siswa sangat dibutuhkan baik yang dilakukan secara langsung seperti melakukan interaksi dengan para siswa, maupun secara tidak langsung atau dengan melalui guru yang diimplementasikan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dimadrasah.³

Komunikasi menjadi kebutuhan pokok bagi manusia, dengan komunikasi menciptakan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, melalui komunikasi memberikan makna dalam kehidupan baik secara formal maupun informal. Mempelajari komunikasi adalah proses sosial yang aktual, dimana bentuk simbol yang signifikan diciptakan, muncul, dan digunakan. Adanya komunikasi di lingkungan masyarakat berguna untuk mengonstruksi, memelihara, memperbaiki dan mentransformasi realitas. Dalam mempelajari komunikasi terdapat beberapa bagian lain yang juga perlu untuk dipelajari seperti konstruksi, pengertian dan penggunaan model komunikasi.

Komunikasi dalam arti yang luas diartikan sebagai semua proses yang digunakan oleh satu pikiran untuk memengaruhi pikiran lainnya, oleh sebab itu mayoritas dari proses komunikasi adalah bersifat persuasif. Secara textual-normatif, ilmu komunikasi sudah ada sejak tradisi Islam dimulai, akan tetapi karena penlitian, pengkajian dan pengembangnya secara ilmiah

³ Wawancara dengan Suwandi wali kelas lima MTsN 2 Tulungagung pada 20 Agustus 2023.

dimulai dari Barat maka secara histori kontekstual pun komunikasi menjadi ilmu yang diciptakan oleh Barat dan berkembang disana.

Komunikasi digunakan pada berbagai elemen kehidupan manusia, dimanapun dan kapan pun, dan komunikasi dapat menyentuh semua aspek kehidupan manusia. Artinya adalah komunikasi ada pada seluruh kegiatan manusia, bagi dalam kegiatan keagamaan, politik, sosial, ekonomi, maupun budaya, pendidikan. komunikasi sudah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Misalnya dalam bidang pendidikan yang menjadikan komunikasi sebagai media utama untuk menyebarluaskan pengetahuan, bahkan dalam pendidikan tanpa komunikasi tidak dapat berjalan.

Berhadapan langsung dengan anak remaja seusia murid-murid saya memang rasanya sangat berbeda ketika berhadapan dengan orang-orang dilingkungan luar sekolah, mungkin karena anak seusia mereka lagi seneng-senengnya mencoba hal baru, banyak hal baru yang mungkin menjadi pertanyaan dipikiran mereka, sehingga kalo ada yang dirasa tidak cocok mereka juga akan keberatan untuk melakukannya, oleh sebab itu saya rasa penting bagi kami sebagai fasilitator di sekolah untuk mengikuti mereka mulai dari cara berkomunikasi, bahkan kami sering dijam-jam istirahat mengobrol dengan mereka, guyongan, biar mereka merasa nyaman ada disekolah dan bisa menumbuhkan semangat mereka untuk datang ke sekolah itu yang saya harapkan.⁴

Lembaga pendidikan dihadirkan tidak hanya untuk memberikan fasilitas pendidikan secara formal, akan tetapi penanaman nilai moral, akhlak kepada siswa-siswi menjadi tugas bagi pelaku akademisi di sekolah, oleh sebab itu perlu adanya kedekatan antara siswa dan guru guna menyalurkan ilmu atau wawasan diluar jam belajar mengajar dalam lingkungan sekolah, karena menghadapi anak yang baru menginjak remaja

⁴ Wawancara dengan guru seni budaya MTsN 2 Tulungagung pada 10 Mei 2023

bukanlah hal yang mudah, perlu kehati-hatian dalam memberikan informasi kepada mereka dan komunikasi menjadi kunci utama. Seperti halnya yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung yang terkenal dengan karakter humorisnya sehingga membuat siswa-siswi merasa nyaman ketika berinteraksi langsung dengan kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung, dengan demikian dapat melahirkan komunikasi yang efektif.

Hal serupa juga diterapkan oleh kepala madrasah MTsN 7 Tulungagung yang dikenal sebagai sosok pemimpin yang humoris dan ramah, namun tetap berwibawa dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pimpinan lembaga. Karakter humoris tersebut dirasakan oleh seluruh warga sekolah termasuk siswa-siswi MTsN 7 Tulungagung yang sering berinteraksi secara langsung dengan kepala madrasah MTsN 7 Tulungagung.

Beliau adalah pemimpin yang sangat saya kagumi, saya suka dengan cara beliau berkomunikasi dengan kami, beliau sangat ramah bahkan pada beberapa kesempatan beliau masuk ke kelas kami mengisi jam pelajaran yang saat itu guru pengampuhnya sedang tidak masuk dan digantikan oleh beliau, saya melihat respon teman-teman kepada beliau sangat menyenangkan kami semua merasa senang dan menikmati selama proses pembelajaran dengan beliau, banyak guyonannya jadi selama pelajaran tidak begitu tegang kami pun enjoy dalam menerima pelajaran.⁵

Gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh pada mutu siswa-siswi madrasah, hal tersebut dapat dilihat dengan antusias siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler serta kegiatan madrasah lainnya, baik di MTsN 2 Tulungagung dan MTsN 7

⁵ Wawancara dengan Arina Lutfi Amrillah siswa kelas enam MTsN 7 Tulungagung pada 15 Mei 2023.

Tulungagung memiliki agenda sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah dan setiap pelaksanaan sholat dhuhur masjid tidak pernah sepi, semua siswa-siswi segera meninggalkan ruang kelas untuk menuju ke masjid guna melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Saya pribadi ketika melihat teman-teman dan para guru ketika memasuki jam sholat dhuhur segera meninggalkan aktivitas dan menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah pun tersadarkan akan kewajiban yang harus dilaksanakan, selain itu jeda untuk sholat dhuhur bisa menjadi jam istirahat juga bagi kami, mungkin karena juga setelah terkena air wudhu jadi ketika melanjutkan jam pelajaran setelah sholat dhuhur terasa lebih segar, dan dapat menghilangkan ngantuk.⁶

Baik MTsN 2 Tulungagung dan MTsN 7 Tulungagung sangat mendepankan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa-siswinya, dengan penanaman akhlakul karimah dapat melahirkan generasi yang berkualitas dalam bidang keilmuan umum maupun ilmu keagamaan, oleh sebab itu pada kedua madrasah tersebut senantiasa melaksanakan program atau kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler sholawat, dan istighosah pada setiap Jum'at pagi.

Salah satu siswa di MTsN 2 Tulungagung yang mengikuti ekstrakurikuler sholawat mengaku bahwa hal tersebut menjadi media bagi siswa-siswi dalam menyalurkan bakat minat yang dimiliki, dengan begitu selama belajar di MTsN 2 Tulungagung mereka mendapatkan pengalaman yang dapat mengembangkan skill dan minat yang mereka miliki diluar kewajiban mereka untuk belajar di kelas, dan mereka yang mengikuti

⁶ Wawancara dengan Arjuna Wibowo siswa kelas enam MTsN 7 Tulungagung pada 15 Mei 2023.

ekstrakurikuler sholawat tidak mendapatkan tekanan yang artinya mereka mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan hati mereka sendiri⁷

Melalui program ekstrakurikuler di sekolah para siswa-siswi dapat mengikuti berbagai ajang perlombaan pada bergabai tingkatan mulai dari antar sekolah hingga tingkat nasional, seperti prestasi-prestasi yang berhasil di raih oleh siswa-siswi MTsN 2 Tulungagung yang menjuarai lomba kreasi baris berbaris PASOPATI 2023 tingkat nasional di SMAN 1 Lamongan pada 7 Januari 2023, Juara 1 MTQ Putri tingkat kabupaten Tulungagung dalam PORSENI KABUPATEN pada Januari 2023, Juara 1 lari 100 Meter putri tingkat kabupaten Tulungagung pada PORSENI KABUPATEN yang diselenggarakan Januari 2023 dan lain-lain.⁸

Prestasi-prestasi yang diberhasil diraih oleh siswa-siswi madrasah tentu tidak lepas dari peran guru serta staff madrasah lainnya yang telah membimbing dan membina siswa-siswi. Hal tersebut tentu melalui komunikasi yang efektif sehingga apa yang menjadi tujuan maupun visi misi madrasah dapat terlaksanakan secara maksimal melalui kerjasama antara guru dengan siswa-siswi. Selain beberapa hal diatas, kepala sekolah selaku pimpinan lembaga juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Kepala sekolah menjadi tauladan bagi seluruh warga madrasah, oleh sebab itu seorang kepala sekolah harus memiliki karakter yang berakhhlakul karimah, cakap, mandiri, berguna bagi agama,

⁷ Wawancara dengan Nur Rohman siswa kelas 5 MTsN 2 Tulungagung pada 16 Juli 2023.

⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MTsN 2 Tulungagung pada 16 Juli 2023.

nusa, dan bangsa, agar dapat memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga madrasah.

Seorang kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, akan tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan dalam komunikasi sosial yang memadai sebagai bekal dasar dari komunikasi efektif antara kepala sekolah dengan warga madrasah dan juga masyarakat. Menurut Daradjat, tata terbit yang ada dalam lingkungan sekolah dapat berjalan efektif dalam pelaksanaanya apabila disampaikan secara baik melalui komunikasi yang baik pula antara kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Namun nyatanya, dalam dunia pendidikan saat ini terdapat banyak kritikan atas ketidakpuasan terhadap seorang kepala sekolah, dan salah satu faktornya adalah adanya sekat komunikasi antara kepala sekolah dengan warga madrasah, sehingga terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, program-program sekolah yang tidak berjalan baik dan pada berdampak pada perspektif buruk masyarakat terhadap lembaga madrasah tersebut.

Melihat permasalahan tersebut, untuk mensukseskan program-program di madrasah yang diikuti oleh seluruh warga madrasah, seorang kepala perlu memerhatikan caranya dalam bersosialisasi melalui komunikasi yang efektif dan simpatik kepada warga madrasah, masyarakat dan juga orang tua peserta didik. Hal ini perlu dilakukan karena beragamnya respon

peserta didik terhadap guru yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kepribadian guru, cara bersosialisasi guru, dan suasana dalam kelas.

Kepala Madrasah memiliki karakteristik komunikasi yang pada umumnya tegas dan bijaksana dalam pandangan guru, murid maupun masyarakat. Uniknya, kepala Madrasah MtsN 2 Tulungagung dan MtsN 7 Tulungagung memiliki karakteristik komunikasi yang khas, yaitu lentur dan lucu dalam memimpin madrasah. Hal tersebut menjadi ciri khas sendiri dan bukan tidak mungkin menjadi terobosan baru dalam membangun konsep kepemimpinan dalam memajukan Pendidikan di tanah air yang tidak lepas dari perhatian dalam keagamaan.

Melihat fakta-fakta di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema disertasi dengan judul “Manajemen Komunikasi Profetik berbasis Humor Kepala Madrasah dalam Meningkatkan kualitas Beragama Warga Madrasah (Studi Multisitus di MtsN 7 Tulungagung dan MtsN 2 Tulungagung)”. Penulis melihat adanya karakteristik pemimpin yang ada di dua madrasah tersebut. Maka penelitian ini sangat menarik untuk dituliskan pada bab berikutnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus yang ingin di teliti adalah Komunikasi Profetik berbasis humor yang dimiliki oleh Kepala Madrasah yang meliputi Karakteristik Komunikasi Profetik berbasis humor, Gaya Komunikasi Kepala Madrasah berbasis humor dan dampak komunikasi profetik berbasis humor pada peningkatan kualitas keberagaman warga madrasah

Berdasarkan Konteks dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka muncul dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik komunikasi profetik berbasis humor kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Beragama warga madrasah di MTsN 7 Tulungagung dan MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana gaya komunikasi berbasis humor kepala madrasah dalam meningkatkan Beragama warga madrasah di MTsN 7 Tulungagung dan MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana dampak komunikasi profetik berbasis Humor kepala madrasah di MTsN 2 Tulungagung dan MTsN 7 Tulungagung dalam meningkatkan kualitas beragama warga madrasah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang bertitik tolak dari Konteks Penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis temuan dan membangun proporsi tentang Karakteristik komunikasi profetik berbasis humor kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Beragama warga madrasah di MTsN 7 Tulungagung dan MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk menganalisis temuan dan membangun proporsi tentang Gaya komunikasi berbasis humor Kepala Madrasah dalam meningkatkan Beragama warga madrasah di MTsN 7 Tulungagung dan MTsN 2 Tulungagung.

3. Untuk menganalisis temuan dan membangun proporsi tentang dampak komunikasi profetik berbasis humor kepala madrasah di MTsN 2 Tulungagung dan MTsN 7 Tulungagung dalam meningkatkan kualitas beragama warga madrasah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademis dan praktisi pendidikan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka menyusun teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas keagamaan di Madrasah, khususnya dalam kaitannya dengan hubungan antara Kepala Madrasah dengan warga Madrasah yang terjalin melalui komunikasi yang khas. Karena Kepala Madrasah adalah panutan yang senantiasa ditiru oleh peserta didiknya di Madrasah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala madrasah di MTsN 7 Tulungagung dan MTsN 2 Tulungagung mengenai kualitas Beragama warga Madrasah, agar pihak madrasah dapat melakukan kegiatan

komunikasi yang humanis supaya dapat meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

- b. Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini dapat memberi masukan bahwa dalam usaha meningkatkan kualitas Beragama di Madrasah, guru bisa mencontoh kepala Madrasah dalam berkomunikasi dengan warga madrasah. Sebab, di sekolah guru sebagai tenaga profesional bertugas membimbing dan mendidik peserta didik serta menjadi teladan bagi peserta didik, yang dalam setiap tingkah laku guru menjadi cerminan peserta didik dalam membentuk kepribadiannya.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar harus tercipta suasana yang harmonis antara peserta didik dengan guru, karyawan / TU, masyarakat, orang tua dan peserta didik yang lain.
- d. Bagi peneliti yang akan datang. Penelitian ini dapat sebagai bahan rujukan dan studi banding untuk pengembangan penelitian berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya menghindari intepretasi yang mungkin beragam dari para pembaca terhadap beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini maka diperlukan penegasan istilah. Penegasan ini bersifat konseptual dan operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual

adalah pemaknaan istilah yang disandarkan pada literatur dan teori-teori yang berkaitan.

a. Manajemen Komunikasi Profetik

Manajemen Komunikasi profetik yang dimaksud adalah proses penyampaian pesan yang mengandung unsur profetik atau sifat kenabian dari kepala sekolah kepada komunitas baik lingkup internal maupun eksternal.⁹ Komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan, dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok lain. Komunikasi adalah interaksi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang yang ada dalam organisasi.

Istilah profetik menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry diartikan sebagai kenabian, yang merujuk pada kata nabi, seseorang yang membawa pesan dari Tuhan (*nubuwat*) yang bersifat umum atau tidak di khususkan untuk diri sendiri.¹⁰ Kuntowijoyo memandang bahwa profetik itu menempatkan nalar, akal, rasio, dan pengalaman sebagai alat untuk menafsirkan wacana Tuhan secara realistik, karena hal itu berhadapan dengan realitas sosial tempat al-Qur'an diturunkan. Konsep yang dikemukakan Kuntowijoyo dalam

⁹ Sumarto dan Emmi Kholidah Harahap, *Komunikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), 56.

¹⁰ Pius A. Partanto and M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, TT), 67.

ilmu sosial profetik itu meliputi tiga hal yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.¹¹

b. Kualitas Beragama

Menurut Parsudi Suparlan dalam Roland Robertson, agama dapat diartikan secara umum dan khusus. *Secara umum*, agama merupakan seperangkat aturan dan peraturan yang merangkai hubungan manusia dengan Tuhan, merangkai hubungan sesama manusia, dan merangkai hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. *Secara khusus*, agama dapat diartikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dijadikan panutan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menafsirkan dan merespon terhadap kekuatan ghaib dan suci.¹²

Menurut Talcott Parsons dalam J. Dwi Narwoko dan Bagong Sunyoto, faktor-faktor yang menyebabkan manusia membutuhkan agama karena: (a) Manusia tidak mengerti dan tidak mampu menghadapi suatu permasalahan, seperti: kematian, bencana alam, rasa sakit dan sebagainya. (b) Manusia mencari tahu terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam benak mereka.¹³ Untuk itulah agama tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, karena

¹¹ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Bandung: Teraju Mizan, 2005), 87.

¹² Roland Robertson, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Diterjemahkan oleh Fedyani Saifuddin dari judul asli “*Sociology of Religion*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 56.

¹³ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Kencana, 2013), 254.

agama ternyata memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat.

Beragama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas Islami yang dilakukan warga madrasah dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Allah swt.

c. Karakteristik Komunikasi Profetik

Karakteristik Komunikasi Profetik yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang digariskan dalam alqur'an¹⁴ yaitu komunikasi yang selalu mengedapankan tutur kata benar, jujur (*qoulan Sadida*) tutur kata yang menyentuh pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif (*qoulan baligha*), perkataan yang baik,sopan (*Qoulan Ma'rufa*) , tutur kata yang ringan, sederhana, mudah diterima (*qoulan maisura*)

Gaya Komunikasi Profetik dalam penelitian ini maksudnya adalah cara penyampaian informasi melalui komunikasi yang didalam prosesnya terdapat unsur gaya komunikasi kenabian,¹⁵ dengan cara yang baik dan bersifat dari khusus ke umum. Dalam hal ini seperti kepala madrasah kepada seluruh anggota madrasah.

2. Penegasan istilah secara Operasional

Komunikasi Profetik berbasis humor Kepala Madrasah yang dimaksud adalah komunikasi kepala Madrasah yang berkaitan dengan Karakteristik Komunikasi, Gaya Komunikasi Profetik dan dampak

¹⁴ Rohmah Fitriani, *Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*, dalam https://www.academia.edu/11167050/ETIKA_KOMUNIKASI_DALAM_PERSPEKTIF_ISLAM

¹⁵ Deddy Mulyana dan Jallaludin Rakhmat. Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkommunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2005), 56.

komunikasi profetik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Beragama warga